



THE EFFECT OF LEARNING FACILITIES TOWARDS LEARNING MOTIVATION OF
GRADE III STUDENTS AT SD NEGERI NOTOREJO, KECAMATAN GONDANG
KABUPATEN TULUNGAGUNG

Eko Purnomo¹, Ria Fajrin Rizqy Ana²

^{1,2}STKIP PGRI Tulungagung, Indonesia

¹eko.purnomo060696@gmail.com, ²riafajrin88@yahoo.co.id

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS III SD NEGERI NOTOREJO KECAMATAN GONDANG
KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTICLE INFO

Submitted:
25 Juli 2020
25th July 2020

Accepted:
11 Oktober 2020
11nd October 2020

Published:
30 Oktober 2020
30th October 2020

ABSTRACT

Abstract: Learning facilities refers to the facilities and infrastructures utilized to support the learning activities in order to achieve the goals of education. Motivation is a condition that encourages someone to do an activity so that he can achieve his goals. This research utilized a quantitative research method, namely ex post facto research. The data were analyzed by using prerequisite test and t test. The conclusion of the t test revealed that the score of t_{count} (3.681) > t_{table} (1.706) with a significance of $0.001 \leq 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that learning facilities affected the learning motivation of grade III students at SDN 1 Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung in the academic year 2018/2019. The results of this research were used as an effort to improve the quality of learning, especially in the availability of adequate learning facilities as a supporting factors to increase the students' learning motivation.

Keywords: Learning facilities, Learning motivation

Abstrak: Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, menggerakkan atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukan sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian ex post facto. Analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat dan uji t. Kesimpulan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3.681) > t_{tabel} (1.706) dengan signifikansi $0.001 \leq 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas III SDN 1 Notorejo kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada ketersediaan fasilitas belajar yang memadai sebagai faktor pendukung, meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Fasilitas belajar, Motivasi belajar

CITATION

Purnomo, E., & Ana, R.F.R. (2020). The Effect of Learning Facilities on the Learning Motivation of Grade III Students at SD Negeri Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 600-606. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i5.7709>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada dasarnya setiap

anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang telah diamandemen, Pasal 31 tentang Pendidikan Nasional mengamanatkan: “(1) setiap warganegara berhak mendapatkan pendidikan; (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”, landasan Yuridis lainnya tertuang pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar yang dilakukan siswa. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka diperoleh informasi bahwa Fasilitas yang ada di SD tersebut meliputi meja, kursi, papan tulis, penghapus, buku penunjang, perpustakaan, jam dinding, rak buku. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Rohiat (2010: 26), menjelaskan “sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Bafadal (2004: 2), mengartikan “sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan. Dari pemaparan beberapa pendapat di atas dapat di pahami bahwa yang dimaksud dengan

pemanfaatan fasilitas belajar adalah proses penggunaan atau pemberdayaan segala fasilitas pendidikan guna tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Adapun fasilitas belajar dibedakan menjadi dua bentuk yaitu sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung diberdayakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar, seperti halaman, kebun, taman sekolah, lapangan sepak bola dan jalan menuju sekolah. Namun pengertian di atas bersifat fleksibel. Artinya jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.

Fasilitas belajar sekolah merupakan segala sesuatu yang membantu memperlancar jalannya belajar yang meliputi bangunan (gedung, ruang kelas, laboratorium), perlengkapan sekolah (buku, kapur, kertas, kursi meja), media pembelajaran dan perpustakaan. Adanya fasilitas belajar yang memadai dapat memotivasi siswa untuk giat dalam proses pembelajaran

Fasilitas merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang hasil produksi antarlain berupa alat pembelajaran sebagai sarana, dan gedung beserta perlengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan harus direncanakan dan diusahakan secara baik agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini tercakup dalam bidang administrasi sarana dan prasarana pendidikan. Menurut PP RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 ayat 1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media

pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan ayat 2.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain/tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah.

Fasilitas belajar yang memadai akan menunjang motivasi belajar karena dengan adanya fasilitas belajar akan memotivasi siswa untuk giat dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar menyenangkan dan memperoleh hasil yang menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Apabila fasilitas belajar kurang mendukung akan menghambat proses pembelajaran, kemungkinan besar siswa akan mudah merasakan jenuh yang menyebabkan penerimaan proses pembelajaran akan terhambat.

Menurut Santrock dalam Mardianto (2012:186) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologis, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang member atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Motivasi adalah dorongan yang

menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud motivasi dalam hal ini adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai.

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengelolaan cara belajar seorang siswa. Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari untuk proses pembelajaran siswa sesuai dengan yang siswa inginkan dalam belajar, maka siswa dapat belajar dengan lebih optimal karena mendapatkan daya Tarik tersendiri ketika melaksanakan proses pembelajaran. Teori motivasi harapan menyebutkan bahwa motivasi merupakan produk antara makna kesuksesan dengan estimasi tentang kesuksesan. Implikasinya adalah insentif yang diberikan oleh guru harus memiliki makna bagi siswa. Pujian yang diberikan oleh guru mungkin sudah tidak bernilai bagi seorang siswa, oleh karena itu guru dapat memberikan sebuah catatan untuk dibawa pulang agar diketahui orang tua siswa atau memberi waktu istirahat ekstra, menurut Uno (2014) di dalam motivasi belajar terdapat beberapa indikator yaitu :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan-harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cu-Ari, Pengaruh Motivasi Belajar Suhana (2009: 28-29) tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi, antara lain: durasi belajar, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, loyalitas terhadap belajar, visi dalam belajar, *achievement* dalam belajar dari latar belakang di atas dapat disimpulkan ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Ari Indriani dengan judul "Pengaruh Motivasi

Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora” dengan hasil adanya pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blorata Hunajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2011: 7) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang bersifat kausal. Penelitian asosiatif mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, apabila X maka Y. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk mendapatkan data secara obyektif dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan kualitas serta ketetapan pengumpulan data yang digunakan perlu untuk disesuaikan dengan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hal.193) menjelaskan bahwa “Terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan penelitian mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.”

yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Teknik analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dengan menggunakan metode yang diterapkan. Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting sebab pada langkah ini kesimpulan dari penelitian akan didapat. Setelah mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2013, hal.333) “penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal”. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval, dan rasio, sedangkan statistik non parametris digunakan untuk menganalisis data *nominal, ordinal* (Sugiyono, 2013, hal.211). Pada penelitian ini, menggunakan uji prasyarat normalitas dan linearitas. Sedangkan yang berkaitan dengan pengujian hipotesis digunakan teknik analisis data regresi linear sederhana. Untuk mengolah data dalam analisis data dapat dilakukan dengan cara manual maupun menggunakan SPSS 18.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SD NEGRI 1 Notorejo

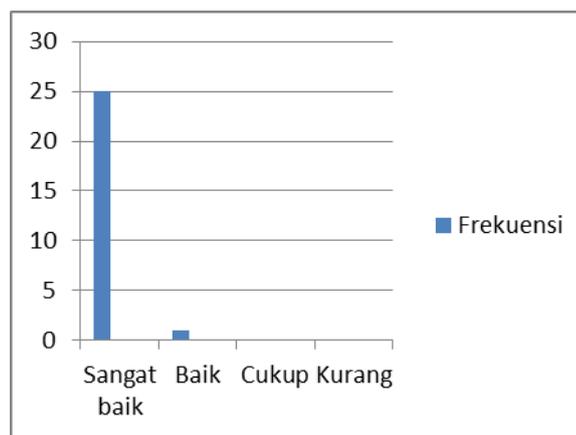
Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2018/ 2019. Sampel berjumlah 26 siswa. Uji hipotesis pada penelitian ini

menggunakan uji T dengan SPSS for Windows Version 16.0. variabel motivasi yang dilakukan melalui pemberian angket fasilitas belajar didapat nilai $t_{hitung} 3681 > t_{tabel} 1.706$ dengan signifikansi

$0.001 \leq 0.05$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	presentase
1	Sangat tinggi	45-59	25	96%
2	Baik	30-44	1	4%
3	Cukup	15-29	0	0%
4	Kurang	0-14	0	0%



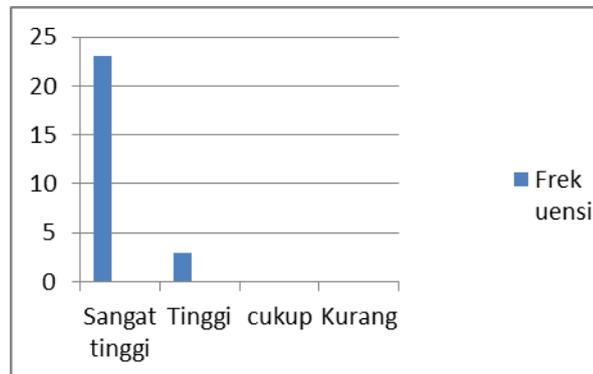
Gambar 1. Diagram Fasilitas Belajar

Bedasarkan Tabel dan grafik di atas bahwa menunjukkan sebagian siswa kelas III SDN I Nontorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun

2019 mempunyai kategori sangat baik hal ini menunjukkan bahwa fasilitas di SDN I Nontorejo mempunyai fasilitas yang memadai.

Tabel 2. Distribusi frekuensi motivasi

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Tinggi	51-67	23	88%
2	Tinggi	34-50	3	12%
3	Cukup	17-33	0	0%
4	Kurang	0-16	0	0%



Gambar 2. Diagram Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN I Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten tahun pelajaran 2019 mempunyai kategori tinggi dalam motivasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan ingin tau, kebiasaan, ketertarikan.

Fasilitas membuat siswa bersungguh-sungguh dalam motivasi belajar. Fasilitas yang dimiliki sekolah akan berpengaruh dalam motivasi siswa untuk meningkatkan belajar. Adanya fasilitas belajar yang lengkap diharapkan ada perubahan, misalnya dengan sekolah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap siswa akan lebih semangat dalam belajar siswa tidak perlu meminjam buku pada teman, karena ia dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan bantuan fasilitas belajar. Motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong merangsang seseorang untuk melakukan kegiatan sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Hal ini memperkuat teori Uno (2010) yang menyatakan bahwa motivasi

merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.. Menurut Mulyasa (2003) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah satu tujuan tertentu. Penelitian yang mendukung penelitian ini oleh Lela Camellia Cynthia trisno martono yang berjudul pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA NEGERI 5 SURAKARTA tahun ajaran 2015/2016 fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian pada siswa kelas III SDN I Notorejo tahun ajaran 2018/2019 telah di analisis data dan mendapatkan hasil. Dari pelaksanaan penelitian tersebut, peneliti memberikan kesimpulannya adalah sebagai berikut : Yaitu terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi siswa pada kelas III SDN I Notorejo tahun pelajaran 2018/2019, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (3.681) > t_{tabel} (1.706)$ dengan signifikansi $0.001 < 0.05$ maka H_a ditrima dan H_o ditolak,

telah membuktikan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar dengan motivasi belajar.

Hasil temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan dalam fasilitas belajar untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya bagi jenjang pendidikan sekolah dasar untuk mempermudah dalam pembelajaran. Manfaat praktis bagi guru sebagai alternatif dan referensi mengenai fasilitas belajar yang memadai sehingga peserta didik

merasa nyaman dalam belajar guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2005). *Program Belajar, Jenis Kelamin, Belajar Berdasarkan Regulasi Diri Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Pelajar SMA Negeri Di Yogyakarta*. Disertasi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Paska Sarjana Psikologi UGM.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi, A. (2010). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ford, C. D, and Williams, W. P. (1996). *Karst Geomorphology and Hydrology*. London : Chapman and Hall.
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, M. (2006). *Administrasi Pendidkan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.,
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah, B. & Uno, M. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. B., Uno, M., dan Lamatenggo, N. (2014). *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamaris, M. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardianto, (2012). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Mulyasa. A. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda.
- Muhroji, dkk. (2004). *Manajemen Pendidikan : Pedoman bagi Kepala Sekolah Dan Guru*, Surakarta : University Muhammadiyah Press.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Renninger, K. A., & Hidi, S.E. (2004). *The power of interest for motivation and engagement*. London: Routledge.
- Riduwan, S. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, S. (2014). *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, S. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Wade, C dan Tavriss, C. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga